

# Studi Kelayakan Pendirian Pusat Pembelajaran Piano untuk Penderita Autisme di Surabaya

Marselina Rusli<sup>1</sup>, Prayonne Adi<sup>2</sup>

**Abstract:** Piano learning center for autism is a learning center with music therapy and piano concept. Learning center is founded to answer autistic needed in focus, auditory, and emotion. To make a right foundation, feasibility study need to analysis from 3 segment are, market segment, technical segment, and financial segment. Market segment for this learning center examine competitor, SWOT analysis, focus, auditory, emotion autismetic, interest for learning center, potential market and business model canvas. Technical segment examine license for operation and enstablished, worker, facility and layout design, room needs, and teaching schedule. Financial segment examine learning center income, salary, cost for every needs, income statement, internal rate of return, and payback period. Final result for this feasibility study are, learning center has 550 potential market, all technical segment for learning center compatible with government and standar for autismetic suffer, and learning center have 50% internal rate of return and 3,6 year payback period.

**Keywords:** feasibility study; market segment; technical segment; financial segment

## Pendahuluan

Autisme merupakan suatu gangguan dimana penderita secara umum memiliki gangguan dalam hal berkomunikasi, bersosialisasi, dan mengekspresikan diri (Nugraheni [1]). Gejala autisme pada penderita dapat dilihat sejak penderita dalam usia emosi (0-5 tahun) atau dalam masa tumbuh dan kembang penderita autisme. Secara umum, karakteristik autisme adalah memiliki kemampuan berbahasa dan berkomunikasi yang kurang, memiliki kemampuan sensoris yang rendah, kepekaan dan kecepatan tanggap yang rendah, gerakan tubuh yang repetitif, dan memiliki gangguan dalam berinteraksi sosial (Asrizal [2]). Level penderita autisme sendiri dari level autisme ringan hingga autisme berat.

Autisme bukanlah suatu gangguan yang tidak bisa disembuhkan. Autisme dapat disembuhkan dengan berbagai terapi yang ada. Di Indonesia terdapat beberapa jenis terapi yang mampu memperbaiki kemampuan penderita autisme dan dinilai efektif dalam menyembuhkan dan memperbaiki kemampuan penderita autisme, diantaranya, terapi berbicara, terapi biomedik, terapi makanan, terapi perilaku, hingga terapi musik. Sayangnya, terapi musik masih kurang populer di Surabaya (Rahayu [3]).

Terapi musik sangat populer di negara-negara maju seperti Amerika dan Inggris, terapi musik bisa dilakukan dengan berbagai macam metode dengan variasi seperti bermain hingga mendengarkan musik sesuai metode setiap pusat terapi.

Perkembangan penderita autisme di Indonesia, khususnya di Surabaya cukup besar. Tahun 2015, 12.800 penderita dan angka ini akan mengalami peningkatan di tiap tahunnya. Pertumbuhan penderita autisme di Surabaya sejak tahun 2016 adalah 404 anak (Muljadi *et al.* [4]). Semakin banyaknya pertumbuhan penderita autisme maka semakin banyak pula kebutuhan tempat terapi untuk penderita autisme yang bisa merangkul seluruh penderita agar seluruh penderita autisme dapat disembuhkan dan meningkatkan kemampuan.

Pusat pembelajaran piano untuk anak autisme didirikan dengan konsep terapi musik menggunakan piano, yaitu mengajak penderita untuk melakukan terapi serta bermain piano sesuai dengan standar terapi musik yang ada. Pusat pembelajaran piano untuk anak autisme memiliki fokus penyembuhan dalam kemampuan fokus, *auditory*, dan emosi. Pendirian pusat pembelajaran piano untuk anak autisme membutuhkan studi kelayakan untuk mengetahui apakah pusat pembelajaran layak didirikan secara aspek pasar, aspek teknis, dan aspek finansial, agar pendirian pusat pembelajaran benar-benar baik dan menjawab kebutuhan penderita autisme.

<sup>1,2</sup> Fakultas Teknologi Industri, Jurusan Teknik Industri, Universitas Kristen Petra. Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya 60236. Email: ruslimarselina@gmail.com, prayonne.adi@petra.ac.id

## Metode Penelitian

Alur penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian studi kelayakan pendirian pusat pembelajaran piano untuk anak autisme sebagai berikut.

### Studi Literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengetahui secara jelas bagaimana karakteristik penderita autisme, gejala, cara penanganan, dan bagaimana terapi musik itu sendiri. Tahapan studi literatur sendiri akan mempelajari tahapan-tahapan pendirian pusat pembelajaran.

### Pengumpulan Data Rumah Terapi Penderita Autisme

Pengumpulan data pusat pembelajaran autisme digunakan untuk mengetahui metode apa yang digunakan pada pusat pembelajaran tersebut, apa yang menjadi *goal* dari pusat pembelajaran tersebut, fasilitas apa yang diberikan dari pusat pembelajaran untuk penderita autisme yang melakukan terapi. Hal ini diperlukan untuk melakukan perancangan pusat pembelajaran piano anak autisme.

### Analisis Gap Rumah Terapi Penderita Autisme

Analisis gap dilakukan untuk mengetahui apa yang menjadi perbedaan antara rumah terapi penderita autisme dengan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme, apa yang menjadi kelebihan dan apa yang menjadi kekurangan, dimana kekurangan tersebut bisa menjadi nilai tambah bagi pusat pembelajaran piano penderita autisme.

### Perancangan Pusat Pembelajaran Awal

Perancangan pusat pembelajaran awal dilakukan untuk memberi gambaran secara langsung bagaimana pusat pembelajaran tersebut berjalan. Perancangan pusat pembelajaran dimulai dari konsep apa yang dimiliki, metode apa yang dimiliki, dan fasilitas apa saja yang diberikan bagi penderita autisme yang melakukan terapi.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT perlu dilakukan dalam studi kelayakan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, hingga ancaman dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme.

## Analisis Pasar

Analisis pasar dilakukan untuk mengetahui seberapa besar minat pasar untuk pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme ini. Pasar untuk pusat pembelajaran piano ini adalah orangtua penderita autisme yang berada di Surabaya. Pengambilan data dilakukan dengan metode kuisioner dengan *scoring* 1-4 (1 sangat sering, 4 tidak pernah) dan wawancara dengan orangtua penderita autisme.

### Perancangan BMC Awal

Perancangan *Business Model Canvas* (BMC) awal dilakukan untuk menggambarkan pusat pembelajaran dengan 9 aspek BMC. Sembilan aspek BMC adalah *customer segment*, *value proposition*, *customer relationship*, *channels*, *key resource*, *key activities*, *key partnership*, *cost structure*, dan *revenue streams*.

### Analisis Teknis

Analisis teknis dilakukan untuk merencanakan secara operasional pendirian pusat pembelajaran mulai dari ijin pembangunan hingga jadwal kerja dari pekerja.

### Analisis Finansial

Analisis finansial dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari pusat pembelajaran, gaji pekerja, biaya operasional, *payback period*, dan *Internal Rate of Return* (IRR).

### Perancangan BMC Final

Perancangan BMC final dilakukan untuk menggambarkan secara keseluruhan dan sudah secara pasti bagaimana pusat pembelajaran piano untuk anak autisme akan berjalan yang sesuai dengan kebutuhan penderita autisme dan standar terapi untuk penderita autisme.

### Penentuan Kelayakan

Penentuan kelayakan dilakukan untuk menarik sebuah kesimpulan apakah pusat pembelajaran piano untuk anak autisme ini layak didirikan atau tidak dengan standar, peminat harus lebih dari 35%, keseluruhan operasional, tenaga kerja, dan fasilitas sesuai standar, dan memiliki *payback period* kurang dari 5 tahun dan MARR untuk penentuan IRR minimal 15%. Bisnis yang dibangun jika berada di bawah standar akan dinyatakan tidak layak.

## Hasil dan Pembahasan

Pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme merupakan suatu pusat pembelajaran dimana penderita akan melakukan terapi dengan menggunakan piano. Pusat pembelajaran piano untuk anak autisme didirikan untuk memperbaiki dan menyembuhkan kemampuan penderita autisme dalam hal fokus, *auditory*, dan emosi.

Demi menunjang perbaikan dan kesembuhan penderita autisme dalam hal fokus, *auditory*, dan emosi, pusat pembelajaran piano untuk anak autisme menyediakan metode terapi dan pembelajaran sesuai dengan standar terapi musik yang ada dan sesuai dengan fokus kesembuhan yang di targetkan. Metode terapi dan pengajaran yang ditawarkan adalah *hearing therapy* dimana penderita akan masuk ke dalam ruang meditasi untuk mendengarkan alunan musik piano, *color with piano* dimana penderita akan diajak untuk bermain piano dengan warna-warna yang ada pada piano atau kartu warna yang akan ditunjukkan oleh tim terapi, *piano number* dimana penderita akan diajak untuk bermain bersama piano dengan angka untuk melatih fokus anak, *singing and clapping* dengan mengikuti irama piano, dan *art with piano* dengan melakukan aktivitas seperti *craft* dengan alunan musik piano. Semua metode yang dilakukan sesuai dengan standar terapi musik.

Metode saja tidak cukup untuk mendukung perbaikan dan kesembuhan penderita autisme, maka pusat pembelajaran piano untuk anak autisme menyediakan fasilitas berupa mainan yang sesuai dengan penderita autisme, perpustakaan kecil, layanan konsultasi gratis dengan pihak pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme, layanan *trial class*, dan layanan *free music* untuk didengarkan di rumah.

### Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan untuk menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki dan yang akan dihadapi pusat pembelajaran rumah terapi piano untuk penderita autisme di Surabaya.

Kekuatan (*strength*) dan kelemahan (*weakness*) merupakan faktor internal yang harus dianalisis untuk mengetahui secara spesifik apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari bisnis yang dijalankan. Peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) mengevaluasi faktor eksternal yang dapat mengancam pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme di Surabaya. Penjelasan analisis SWOT akan dijelaskan sebagai berikut.

Kekuatan (*strength*) dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah memiliki metode pengajaran dan terapi yang menarik dan mengajar penderita untuk aktif dalam kegiatan terapi, pusat pembelajaran piano menyediakan fasilitas seperti perpustakaan kecil, layanan konsultasi gratis, *free trial class*, penyediaan musik untuk terapi di rumah, dan permainan sesuai standar penderita autisme. Tim terapis yang disediakan sabar dan sangat profesional dalam menangani penderita autisme.

Kelemahan (*weakness*) yang dimiliki pusat pembelajaran piano untuk anak autisme adalah lokasi pusat pembelajaran yang kurang strategis, karena berlokasi di perumahan dan masih belum memiliki mitra kerjasama antara pusat penanganan penderita autisme.

Peluang (*opportunities*) yang dimiliki pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah memiliki layanan *home therapy service* yang menjadi tren saat ini dan memiliki mitra kerjasama untuk meningkatkan kualitas dalam penanganan dan pelayanan penderita autisme.

Ancaman (*threats*) yang dimiliki pusat pembelajaran piano untuk anak autisme adalah persaingan antar tempat terapi penderita autisme dan kemajuan dalam metode terapi penderita autisme yang semakin lama semakin maju.

### Analisis Pasar

Analisis pasar untuk pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme menggunakan metode kuisisioner, dimana kuisisioner akan disebarkan kepada orangtua penderita autisme di Surabaya. Kuisisioner dibagi menjadi lima bagian yang dijelaskan sebagai berikut.

Analisis demografi, berisi identitas dari penderita autisme namun nama disamarkan, riwayat terapi dari penderita autisme, digunakan untuk menganalisis persebaran penderita autisme di Surabaya.

Analisis fokus, berisi apakah penderita bisa menulis, membaca, berbicara, tidak melamun, dan fokus dalam pembicaraan. Analisis fokus digunakan untuk mengetahui kemampuan fokus penderita autisme.

Analisis *auditory*, berisi apakah penderita masih bisa merespon dan tanggap terhadap suara di sekitarnya, masih mengenal sirine atau tanda bunyi umum. Analisis *auditory* dilakukan untuk mengetahui kemampuan *auditory* dari penderita autisme.

Analisis emosi, berisi apakah penderita sering marah, sedih, atau tertawa sendiri, sering memukul diri sendiri dan orang lain, dan sering merusak benda sekitar. Analisis emosi digunakan untuk mengetahui tingkat emosi dari penderita autisme.

Analisis minat pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme digunakan untuk mengetahui seberapa besar dan banyak minat orangtua penderita autisme terhadap pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme. Analisis minat berisi seberapa banyak responden yang berminat dengan metode baru, seberapa banyak responden yang berminat dengan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme, dan masukkan untuk pendirian pusat pembelajaran.

Responden untuk kuisioner minat terhadap pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme berjumlah 39 responden, dengan wilayah tempat tinggal terbanyak di Surabaya Timur sebanyak 48,7% dengan rentang usia 18-22 tahun sebanyak 46,1% dan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 66,6%. Pendidikan terakhir dari penderita autisme hanya sampai jenjang SD dan SMA masing-masing sebanyak 9% dan 38,4%. Penderita yang pernah mengikuti terapi dengan biaya terapi Rp 550.000,00-Rp.1.200.000,00 per bulan sebanyak 53,3%.

Hasil analisis fokus penderita autisme adalah banyak penderita yang tidak merespon jika dipanggil (17 penderita), tidak bisa menatap sesama (18 penderita) dan sering berbicara melantur (17 penderita). Hasil kuisioner menjelaskan bahwa penderita lebih sering untuk berdiam diri, memandang kosong, berbicara kepada diri sendiri, bahkan sampai ke dalam level tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh lawan bicara.

Hasil analisis *auditory* untuk penderita autisme adalah sebanyak 15 penderita yang kurang peka dalam suara dan bunyi di sekitar dan kurang bereaksi terhadap tanda peringatan sebanyak 16 anak. Penderita seringkali tidak tanggap bahkan mengabaikan suara-suara yang ada di sekitarnya, bahkan jika ada suara seperti klakson mobil penderita sering tidak menanggapi, maka beberapa penderita ketika sedang berjalan-jalan membutuhkan pendamping untuk memegang penderita tersebut.

Hasil analisis emosi didapatkan sebanyak 18 penderita dari masing-masing aspek sering tertawa, menangis, dan marah tanpa sebab, melawan dan menyakiti diri sendiri ketika diatur. Penderita tanpa sebab sangat menyukai tertawa sendiri tanpa ada yang mengajak bercanda, menangis berlebihan ketika merasa sedih hingga berteriak dan

bergulung-gulung, atau marah yang sangat berlebihan hingga memukul badan dan membenturkan kepalanya di tembok.

Analisis minat pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah sebanyak 58,9% responden berminat dengan metode baru dan 82% berminat dengan pusat pembelajaran piano untuk anak autisme. Alasan dibalik minatnya responden terhadap pusat pembelajaran piano untuk anak autisme adalah, bagi yang memiliki riwayat terapi, mereka merasakan belum mendapatkan kemajuan atau manfaat dari terapi yang pernah dijalankan, malahan penderita dalam kondisi yang sama dan tidak ada kemajuan sama sekali, maka dari itu melalui metode baru yang ditawarkan mereka mengharapkan perubahan hasil. Bagi yang belum pernah mengikuti terapi, mereka menginginkan kemajuan dari penderita karena bagaimanapun penderita harus bisa untuk hidup mandiri tanpa bantuan orang lain.

### Analisis Potensial Pasar

Analisis potensial pasar dilakukan untuk mengetahui seberapa banyak potensial pasar yang dimiliki pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme. Data Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Anak mencatat di tahun 2015 terdapat 12.800 penderita autisme. Di Surabaya, pertumbuhan penderita autisme sebesar 404 anak sejak tahun 2016.

Perhitungan potensial pasar dihitung dari banyaknya jumlah penderita autisme di Indonesia, jumlah penduduk Indonesia, jumlah penduduk di Surabaya, dan penambahan penderita autisme di Surabaya. Indonesia mencatat terdapat 267.000.000 penduduk dan 12.800 diantaranya merupakan penderita autisme. Jumlah penduduk Surabaya adalah 2.760.000 artinya hanya 1,03% jumlah penduduk Surabaya di Indonesia. Berikut merupakan rumus perhitungan mengenai jumlah penderita autisme di Surabaya.

$$\text{Jumlah Penderita Autis} = \frac{2.760.000}{267.000.000} \times 12.800$$

Hasil yang didapatkan adalah 132 penderita autisme, pertumbuhan penderita autisme di Surabaya sebesar 404 penderita sejak tahun 2016, jika direlevansikan ke tahun 2020, jumlah penderita autisme di Surabaya sebesar 1748 penderita.

Potensi pasar pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme berdasarkan besar peminat dan kemampuan orangtua penderita autisme dalam membayar yang diwakilkan dari apakah penderita

pernah mengikuti terapi sebelumnya. Peminat pusat pembelajaran piano sebesar 82% sehingga peminat sebesar 1433 penderita, kemampuan penderita untuk membayar terapi sebesar 38,4% sehingga potensial pasa pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme sebesar 550 penderita.

### Analisis Kelayakan Pasar

Analisis kelayakan pasar pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme menyatakan bahwa pusat pembelajaran layak didirikan karena memiliki minat sebesar 550 anak yang jika di konversikan dalam persen menjadi 38,3%, artinya lebih dari 35% peminat pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme.

### Business Model Canvas (BMC) Awal

BMC digunakan untuk menggambarkan bagaimana suatu usaha tersebut berjalan dengan 9 aspek yang ada yaitu, *customer segment*, *customer relationship*, *channel*, *value proposition*, *key activities*, *key resource*, *key partner*, *revenue streams*, dan *cost structure*. BMC awal untuk pendirian pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah sebagai berikut.

*Customer segment* dari pusat pembelajaran adalah orangtua yang memiliki penghasilan lebih dari Rp.10.000.000,00 atau kelas atas dengan pertimbangan biaya hidup di Surabaya yang sudah sangat tinggi.

*Customer relationship* dari pusat pembelajaran adalah *dedicated personal assistance* dimana tipe ini secara langsung dan penuh memberikan perhatian terhadap penderita autisme dan keluarga untuk mendukung kemajuan dan kesembuhan penderita autisme.

*Value proposition* yang dianut oleh pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah metode yang unik dan menarik karena menggunakan konsep terapi musik menggunakan piano, harga yang ramah di kantong, kemudahan dalam pelayanan karena pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme dapat dijangkau dengan mendatangi lokasi secara langsung atau via *customer care*, dan kemudahan dalam terapi.

*Channels* pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah *mouth to mouth*, melalui iklan, dan pemasangan *banner* promosi.

*Key activities* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah penderita akan masuk ke dalam ruang meditasi untuk melakukan *hearing*

*therapy*, kemudian akan dilanjutkan dengan aktivitas seperti bermain piano, menyanyi, dan *art*. *Key partnership* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah rumah terapi penderita autisme, kursus musik untuk anak berkebutuhan khusus, dan asosiasi psikiater.

*Key resource* untuk pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah piano, kebutuhan penunjang dan fasilitas, tim terapis, kepala sekolah, dan *customer service*.

*Cost structure* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah *fix cost* terdiri dari gaji pegawai, iuran lingkungan dan *variabel cost* berasal dari biaya listrik dan biaya PDAM.

*Revenue streams* pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah dari pendapatan terapi penderita autisme.

### Analisis Teknis

Analisis teknis digunakan untuk menjelaskan jalan dari usaha yang didirikan. Teknis dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah perijinan pendirian dan operasional, struktur organisasi, kualifikasi pekerja, tugas dan tanggung jawab, lokasi pusat pembelajaran, fasilitas, dan jadwal kerja.

### Perijinan Pendirian dan Operasional

Pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme merupakan tempat terapi untuk penderita autisme dengan metode pusat pembelajaran, sehingga penderita tidak hanya diterapi saja, namun dapat belajar piano sekaligus. Maka, perijinan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme harus dilakukan pada dinas pendidikan kota Surabaya. Ada dua bentuk perijinan yang harus dilakukan. Dua bentuk perijinan yang harus dilakukan tersebut meliputi perijinan pendirian dan perijinan operasional.

### Perijinan Pendirian

Pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme termasuk dalam pendidikan non-formal, maka perijinan yang dibutuhkan adalah surat perijinan pendirian lembaga, surat menyewa bangunan, izin mendirikan bangunan sesuai Peraturan Walikota no 47 tahun 2013, kartu tanda penduduk penyelenggara kursus, pas foto pemilik kursus, daftar riwayat hidup pemilik, akta notaris dan surat keterangan dari Menhumkan, data warga yang belajar dan tidak keberatan, dan surat pernyataan dengan meterai 6000.

## Perijinan Operasional

Perijinan operasional yang dibutuhkan untuk pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah surat pengajuan operasional, surat pemohon lembaga penyelenggara, data instruktur dan tenaga kependidikan, data sarana dan prasarana, surat pengangkatan lembaga kursus, surat keterangan lembaga pendidikan, piagam akreditasi, struktur organisasi, dan anggaran dasar serta anggaran rumah tangga.

## Struktur Organisasi

Struktur organisasi pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme yaitu dipimpin oleh seorang kepala sekolah dimana dalam menjalankan pusat pembelajaran dibantu oleh dua tim terapis, dua asisten terapis, dan satu *customer service* yang merangkan tugas sebagai kasir.

## Tugas dan Tanggung Jawab Pekerja

Pekerja pada pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme dibebankan sesuai dengan posisi yang diemban. Tugas dan tanggung jawab pekerja pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme sebagai berikut.

Kepala sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab memimpin pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme, mengatur secara keseluruhan kegiatan dalam pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme, mengatur rancangan kegiatan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme, mengontrol keberlangsungan kegiatan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme, turut berpartisipasi dalam pemberian terapi penderita autisme, memperhatikan secara keseluruhan aktivitas dan kebutuhan pekerja dan penderita.

Tim terapis memiliki tugas dan tanggung jawab memberikan terapi yang baik untuk penderita autisme, melayani penderita autisme dengan baik, mengikuti program yang diberikan pusat pembelajaran, menjaga kebersihan tempat terapi, mengikuti setiap peraturan yang ada, dan menyiapkan segala aktivitas pusat pembelajaran.

Asisten terapis memiliki tugas dan tanggung jawab membantu terapis dalam mengajar, melayani penderita autisme, mengikuti arahan kepala sekolah dan tim terapis, dan menyiapkan aktivitas untuk penderita.

Tugas dan tanggung jawab *customer service* kasir adalah melayani setiap calon orangtua dan orangtua penderita autisme, mengontrol dan mengurus

keperluan finansial, dan memperhatikan secara keseluruhan aktivitas terapi.

## Kualifikasi Pekerja

Kualifikasi pekerja yang dibutuhkan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme sebagai berikut.

Terapis wajib memiliki latar belakang sarjana pendidikan terapi musik atau psikologi, memiliki pengetahuan dalam terapi musik, memiliki pengetahuan dalam menangani penderita autisme, memiliki hati untuk melayani penderita autisme, dan bersedia mengikuti segala peraturan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme.

*Customer service* kasir memiliki pendidikan SLTA sederajat, komunikatif, aktif, responsif, mampu memberikan solusi kepada orangtua penderita autisme, mampu mengatur keuangan, dan bersedia mengikuti segala peraturan pusat pembelajaran.

Asisten terapis memiliki pendidikan setara SLTA, memiliki hati untuk melayani penderita autisme, ramah, telaten, aktif, sabar, dan bersedia mengikuti segala peraturan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme.

## Lokasi Pusat Pembelajaran

Pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme berada di Jalan Mulyosari Utara 9/42, Surabaya. Lokasi pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme memiliki 4 ruangan berukuran 5x4m<sup>2</sup>. Setiap ruangan dapat menampung lima hingga enam orang penderita beserta tim terapis dan asisten terapis.

## Fasilitas Pusat Pembelajaran

Fasilitas yang disediakan oleh pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah perpustakaan, permainan seperti kartu TEACCH, mandi bola dimana mandi bola yang disediakan sesuai dengan ukuran dan keperluan ruangan, balok huruf yang berwarna-warni dan menarik, *playdoh*, bola besar, *speaker*, sofa meditasi, dan *headphone*.

## Jam Kerja

Jam kerja pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme dimulai pukul 11.00–19.00. Pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme beserta tim pengajar akan melayani baik dalam konsultasi terapi, *trial class* pada jam kerja yang disediakan, dari hari Senin-Sabtu.

## Analisis Kelayakan Teknis

Pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme dikatakan layak karena telah mengiktui segala peraturan yang berlaku.

## Analisis Finansial

Analisis finansial dilakukan untuk menganalisis dari pendapatan, gaji, pengeluaran, *payback period*, dan *internal rate of return* (IRR).

## Pendapatan PLCA

Pendapatan PLCA didapatkan dari pembayaran terapi penderita autisme yang mengikuti terapi. Pembayaran terapi dibayarkan tiap bulan. Pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme memiliki empat paket terapi sebagai berikut.

Paket terapi A, terapi dilakukan selama 45 menit selama 1 kali pertemuan dalam seminggu, waktu untuk melakukan terapi bebas. Biaya terapi dipatok Rp 700.000,00 setiap bulan.

Paket terapi B, terapi dilakukan selama 60 menit dengan 1 kali pertemuan dalam seminggu, waktu untuk melakukan terapi bebas. Biaya terapi dipatok Rp 900.000,00 setiap bulan.

Paket terapi C, terapi dilakukan selama 45 menit, dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu, waktu untuk melakukan terapi bebas. Biaya terapi sebesar Rp 1.400.000,00 setiap bulan.

Paket terapi D, terapi dilakukan selama 60 menit dengan 2 kali pertemuan dalam seminggu, dengan waktu terapi bebas. Biaya terapi Rp 1.800.000,00 setiap bulan.

Diasumsikan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme memiliki 40 murid dengan 15 penderita paket A, 15 penderita paket B, 5 penderita paket C, dan 5 penderita paket D. Pemasukkan yang didapatkan pusat pembelajaran dalam setahun sebesar Rp 564.000.000,00. Pemasukkan yang didapatkan merupakan pendapatan kotor.

## Gaji Pekerja

Gaji pekerja yang diberikan sesuai dengan peraturan pemerintah kota Surabaya dimana standar Upah Minimum Kerja (UMK) kota Surabaya sebesar Rp 4.200.479,00 per bulannya maka gaji pekerja pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme dijabarkan sebagai berikut. Kepala sekolah setiap bulannya mendapatkan gaji sebesar Rp 4.500.000,00, sehingga dalam setahun

kepala sekolah mendapatkan pemasukkan sebesar Rp 54.000.000,00.

Dua tim terapis memiliki gaji tiap terapis sebesar Rp 4.200.000,00, sehingga untuk 2 tim terapis gaji per bulan yang diberikan Rp 8.400.000,00 makan tiap tahun pengeluaran gaji untuk 2 tim terapis sebesar Rp 100.800.000,00.

Dua asisten terapis memiliki gaji masing – masing sebesar Rp 3.900.000,00, sehingga tiap bulannya untuk dua terapis biaya yang dikeluarkan sebesar Rp 7.700.0000,00. Tiap tahunnya, biaya yang dikeluarkan untuk dua asisten terapis sebesar Rp 93.600.000,00.

*Customer service* memiliki Rp 3.900.000,00 tiap bulan, sehingga dalam setahun gaji *customer service* tiap tahunnya sebesar Rp 46.800.000,00.

## Payback Period

*Payback period* pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme selama 3,6 tahun.

## Internal Rate of Return (IRR)

IRR untuk pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah 50 %.

## Kelayakan Analisis Finansial

Pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme dikatakan layak secara finansial dikarenakan memiliki *payback period* kurang dari 5 tahun yaitu 3,6 tahun dengan IRR dengan batas MARR 15% sebesar 50%.

## Final BMC

Final BMC dilakukan untuk menggambarkan secara keseluruhan sesuai dengan keinginan, kebutuhan, dan standar penderita dan responden. Final BMC dijelaskan sebagai berikut.

*Customer segment* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah orangtua penderita autisme yang memiliki penghasilan atau pendapatan diatas Rp 10.000.000,00 atau orangtua responden yang berasal dari perekonomian kelas atas.

*Customer relationship* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah *dedicated personal assistance* dan edukasi orangtua untuk menjalankan terapi di rumah yang menjadi tren saat ini dengan menggunakan audio yang disediakan oleh pusat pembelajaran piano untuk

penderita autisme untuk mendukung kesembuhan penderita.

*Value proposition* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah biaya terapi yang ramah di kantong, kemudahan dalam pelayanan, kemudahan dalam melakukan terapi, sarana dan prasarana yang mendukung terapi, dan terapi yang berdasarkan standar. Standar yang dimiliki oleh pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme sesuai dengan standar terapi musik untuk penderita autisme.

*Channels* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah *mouth to mouth*, iklan dalam media sosial, memasang *banner*, dan mengadakan pameran dalam kebutuhan anak berkebutuhan khusus. *Channels* yang dimiliki pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme untuk memperkenalkan terapi musik.

*Key activities* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah *hearing therapy, color with piano, singing and clapping, piano number*, dan *piano art*. Setiap sesi dari terapi akan ditutup dengan *hearing therapy*.

*Key partnership* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah bekerjasama dan membangun kolaborasi dengan rumah terapi, kursus musik anak berkebutuhan khusus.

*Key resource* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah tenaga terapis, kepala sekolah, *customer service* kasir, fasilitas pendukung seperti mainan, layanan musik, konsultasi gratis, *free trial class*, dan perpustakaan kecil.

*Cost structure* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adanya modal awal, modal operasional, gaji pegawai, biaya PLN, biaya PDAM, biaya keamanan, biaya lingkungan, biaya kebersihan lingkungan.

*Revenue stream* dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah pendapatan dari biaya terapi. Peserta didik membayar biaya untuk terapi tiap bulan.

### Simpulan

Studi kelayakan bisnis merupakan suatu studi yang digunakan untuk mengetahui apakah bisnis tersebut layak didirikan atau tidak. Studi kelayakan bisnis menganalisis melalui tiga aspek yaitu aspek pasar, aspek teknis dan aspek finansial.

Pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme merupakan pusat pembelajaran yang berbasis

terapi musik dengan piano dengan penyembuhan fokus, *auditory*, dan emosi. Sasaran dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah orangtua penderita autisme di Surabaya dengan kelas ekonomi menengah keatas.

Analisis pasar dilakukan dengan menggunakan metode kuisioner dengan 39 responden. Hasil yang didapatkan adalah sebanyak 32 resoponden berminat dengan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme.

Perancangan BMC awal dilakukan untuk menggambarkan bagaimana pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme berjalan. Penggambaran BMC melalui 9 aspek yang secara mendetail akan menjelaskan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme.

Analisis teknis dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah pendirian dan operasional dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme sesuai dengan standar pemerintah menurut Dinas Pendidikan Kota Surabaya. Fasilitas dan struktur organisasi yang dimiliki sesuai dengan standar yang ada. Lokasi yang digunakan pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme berada di Jalan Mulyosari Utara 9/42, Surabaya dimana lokasi ini sangat ramah bagi penderita hanya saja kurang strategis karena berada di dalam perumahan. Ruangan yang dimiliki oleh pusat pembelajaran piano untuk anak penderita autisme berukuran 5x4 m<sup>2</sup> yang bisa ditempati untuk 5-6 orang penderita beserta tim terapis dan asisten terapis.

Analisis finansial dari pusat pembelajaran piano untuk penderita autisme adalah pendapatan gaji pekerja yang diberikan, *payback period*, dan IRR. *Payback period* pusat pembelajaran selama 3,6 tahun dengan IRR 50%.

### Daftar Pustaka

1. Nugraheni, S. A., Mengungkap Belantara Autisme, *Buletin Psikologi Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 20(1-2), 2012, pp. 9-17.
2. Asrizal, A., Penanganan Anak Autis dalam Interaksi Sosial, *Jurnal PKS*, 15(1), 2016, pp. 1-8.
3. Rahayu, S. M., Deteksi dan Intervensi Dini pada Anak Autisme, *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 2015, pp. 420-428.
4. Muljadi, J. dan Candarma, W. W., Fasilitas Terapi dan Sekolah bagi Penyandang Autisme di Surabaya, *Jurnal eDimensi Arsitektur*, 4(2), 2016, pp. 521-528.